

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, sehingga diperlukan dorongan kepada siswa tersebut dalam membangun gagasan. Oleh karena itu, diperlukan penciptaan lingkungan yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Dengan dorongan, motivasi dan rasa tanggung jawab, siswa dapat melakukan aktivitas belajarnya dengan tanpa harus dibarengi dengan paksaan dan tekanan. Pembelajaran yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab akan menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan semua pihak.¹

belajar merupakan suatu perubahan antara manusia yang bersifat internal dan mengubah sikap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.²

Belajar yang bisa menghasilkan pembelajaran yang baik, maka belajar harus mempunyai rasa tanggung jawab, berpegang teguh dalam aktifitas belajar. Tanpa ada dorongan dan paksaan dari siapapun dan harus ada upaya dari guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan pembelajaran siswa untuk menghasilkan yang diinginkan. Pembelajaran itu lebih menekankan adanya interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pembelajar.

Belajar itu perubahan relatif dalam perilaku atau potensi sebagai dari pengalaman dan latihan yang di perkuat, belajar itu tempat orang untuk berubah dan menyempurnakan identitas diri sebagai manusia seutuhnya, tentunya belajar bukan hanya membaca buku. Belajar itu dapat membentuk karakter seseorang dari yang sebelumnya tidak mengerti

¹ Muchlis Solichin, *Pengelolaan Pembelajaran* (surabaya: CV. Salsabila putra pratama, 2013), 03

² Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia), 3

menjadi mengerti, dalam segala usaha memperbaiki segala karakter, itu sudah dikatakan belajar. Dalam proses belajar terdapat hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Hubungan tersebut dikenal sebagai kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses untuk mengubah perilaku seseorang. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai motivator. Agar dapat menjadi motivator guru harus menemukan cara untuk meningkatkan tehnik mengajar agar siswa aktif dalam pembelajaran.³

pembelajaran adalah sudut pandang kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi keberlanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.⁴ Pengembangan dan pengalaman hidup tersebut berupa pengetahuan dan *skill* atau keterampilan.

Skill atau keterampilan itu ada dua yaitu, *hard skill* dan *soft skill*. Lei han, seorang pakar bisnis dan pelatih pengembangan keterampilan *soft skill*, menjelaskan bahwa *hard skill* itu keterampilan atau kemampuan melakukan hal-hal teknik untuk suatu bidang tertentu. *Hard skill* juga biasanya ilmu yang bisa dipelajari di sekolah, dan ilmu ini sifatnya tetap dan tidak berubah. Misalnya, kalau kamu ambil kuliah kedokteran, *hard skill* yang kamu peroleh dari hasil kuliah itu adalah keterampilanmu melakukan diagnosis penyakit, menentukan obat yang tepat, hingga melakukan prosedur operasi bedah.⁵

Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, kelompok, atau bermasyarakat. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan merasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan

³ Fani Setiani, "Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran," *Pendidikan Manajemen Perkantoran* 01, no.1. (Agustus 2016): 162.

⁴ Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *kajian ilmu-ilmu keislaman* 03, no. 2 (desember, 2017): 338.

⁵ Maria Ambarwati, *Upgrade Your Soft Skill* (Yogyakarta: Psikologi Bcorner, 2017), 09.

emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spiritual.⁶

Soft skill itu dilihat dari keterampilan seseorang yang mempunyai kelebihan atau kemampuan yang tidak bisa di ukur dan tidak ada wujudnya, sedangkan *hard skill* itu juga mempunyai makna keterampilan luar yang bisa dilihat dan ada wujudnya, *hard skill* itu tidak akan di perkuat jika tidak ada *soft skill* karena *soft skill* itu kemampuan emosioanal (kemampuan hati), akan berjalan lancar jika *soft skill* dan *hard skill* itu saling berinteraksi.

Soft skill itu salah satu kemampuan manusia yang memang mempunyai kecerdasan sosial, citra rasa sosialisme dalam diri seseorang, kecerdasan emosional, sifat kepribadian, keterampilan sosial, komunikasi berbahasa, kebiasaan pribadi, keramahan dan optimisme (kelembutan hati). *Skill* komunikasi sangat penting untuk dimiliki setiap orang, khususnya peserta didik, mengingat, manusia merupakan makhluk sosial yang setiap waktunya selalu berkomunikasi. Untuk itu, ilmu berkomunikasi perlu diajari kepada peserta didik sedini mungkin dengan menggunakan metode khusus untuk mengembangkan *skill* komunikasi peserta didik. *Soft skill* itu tidak jauh dengan afektif, dengan itu afektif merupakan nama khas yang mencakup emosi, suasana hati dan perasaan yang kuat, keadaan prasaan yang menyertai kesadaran.

Ada dua aliran utama (mazhab) ilmu komunikasi dalam merumuskan pengertian, yang pertama, pakar yang merumuskan komunikasi sebagai penyampaian atau transimisi pesan yang kemudian yang disebut sebagai “mazhab proses”. Kedua, ahli komunikasi yang melihat komunikasi sebagai pembuatan dan pertukaran makna yang disebut sebagai “mazhab semiotika”.⁷

⁶ Firti Rasmita. *Buku Pintat Soft Skill*. 48-49

⁷ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2014), 3.

Komunikasi ini bagian bekal dari kehidupan manusia sehari-harinya seperti halnya bernafas, dengan itu manusia ingin bernafas sepanjang hidup, maka manusia perlu berkomunikasi.

Komunikasi itu penting, di mana orang itu bisa berkomunikasi dengan baik, agar lancar berkomunikasi maka harus lebih memahami apa itu komunikasi dan bagaimana berbicara di depan umum itu dengan baik, komunikasi itu ada komunikasi lisan atau verbal, dan lebih efektifnya komunikasi maka menggunakan komunikasi lisan. Komunikasi lisan itu akan lebih efektif dari komunikasi verbal, penjelasannya/pendengarannya itu lebih dimengerti dari pada komunikasi verbal.

Komunikasi saat ini kita berada pada suatu masa dan situasi dimana orang tidak bisa bekerja secara sendirian, oleh karena itu kemampuan berkomunikasi menjadi hal yang cukup penting, apalagi saat ini hadir teknologi komunikasi. Secara sederhana dasar yang perlu dilatihkan kepada siswa adalah mengartikulasikan pemikiran dan gagasan yang jelas, simpel dan mudah dipahami, baik dalam bahasa lisan, tulisan atau komunikasi non verbal lainnya.⁸ Untuk mengembangkan komunikasi siswa yang baik itu sangat membutuhkan berbagai metode salah satunya dengan metode diskusi. Metode diskusi ini akan melatih siswa agar bisa berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Komunikasi ini akan meningkat dan lancar jika siswa menerapkan metode diskusi ini.

Metode diskusi merupakan dimana siswa itu bisa saling berinteraksi satu sama lain, dan saling bertukar pendapat secara bergantian, dimana siswa itu diberi kesempatan untuk bisa mengumpulkan pendapat pada saat pelajaran dimulai, dengan adanya metode diskusi ini siswa lebih efektif belajarnya.

Jadi metode diskusi ini tidak hanya menonton ke ceramah, namun bisa meluas. Dibandingkan dengan metode ceramah, maka lebih efektif metode diskusi. Karena apa

⁸ Sulaiman Samad, Suardi, "Pengembangan Soft Skill Peserta Didik," *seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat*, 578.

metode diskusi itu tidak hanya memberikan pembahasan dan tidak hanya guru yang berperan namun, semua siswa itu berperan. Pada metode diskusi maka pertanyaan itu bisa di lontarkan pada seluruh pembelajar untuk dibahas bersama, metode diskusi merupakan kegiatan pembelajaran yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana orang-orang yang berbincang tersebut memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang didiskusikan.

Metode diskusi ini juga menuntut agar guru dapat sebagai fasilitator dalam motivasi, mengarahkan, membimbing dan membantu siswa secara efektif, saling berkomunikasi, sehingga siswa dapat bekerjasama serta bertanggung jawab dengan baik, dalam penerapan metode diskusi ini bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan tanggung jawab siswa, kemampuan guru dalam menerapkan metode diskusi yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran diskusi ini guru berperan sebagai fasilitator, dan siswa melakukan diskusi bersama teman diskusinya. Metode ini dapat melatih siswa agar bisa bekerja sama dan bertanggung jawab.⁹ Dengan adanya metode diskusi ini maka siswa akan lebih efektif berkomunikasi dengan orang lain,

MTs Az-zubair merupakan sebuah lembaga madrasah tsanawiyah yang ada didusun sumber Anyar kec. Tlanakan Kab. Pamekasan. Penerapan metode diskusi yang ada dilembaga MTs Az-zubair sudah diterapkan diberbagai mata pelajaran. Hal itu untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan serta ide-ide siswa yang perlu diselaraskan pemahaman yang berbeda. Metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat pemunculan ide-ide serta pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok kelompok itu dalam mencari kebenaran. di MTs Az-zubair ini lebih mengutamakan metode diskusi dari pada metode

⁹ Usman Kurniawan, "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMAN 3 JEMBER," *ilmu dan pendidikan ekonomi-sosial* 1, No. 1. (November, 2017): 54-55.

ceramah, karena metode diskusi ini akan meningkatkan siswa berkomunikasi dengan orang lain.

Penerapan metode diskusi ini sebagai implementasi dari pemecahan masalah. siswa diharapkan pada suatu masalah dan dipecahkan secara bersama. Dimana setiap siswa didorong untuk kreatif dalam menyampaikan ide, gagasan serta pendapat. Jadi penerapan metode semacam ini bisa mengaktifkan suasana kelas. selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan metode diskusi berlangsung cukup kondusif, karna hampir semua siswa berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.¹⁰

Dengan diterapkannya metode diskusi diharapkan agar dapat menumbuh kembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik. Maka disinilah peneliti tertarik bagaimana penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi di MTs Az-zubair.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTs Az-zubair sumber anyar larangan tokol tlanakan pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTs Az-zubair sumber anyar larangan tokol tlanakan pamekasan?

¹⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi utama), 04.

3. Bagaimana manfaat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTs Az-zubair sumber anyar larangan tokol tlanakan pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai nantinya bisa menjadi tambahan ilmu bagi yang terkait. Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTs Az-zubair sumber anyar larangan tokol tlanakan pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTs Az-zubair sumber anyar larangan tokol tlanakan pamekasan
3. Untuk mengetahui manfaat penerepan metode dikusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTs Az-zubair sumber anyar larangan tokol tlanakan pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai dua manfaat besar yaitu : makna secara teoritis dan praktis, secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu masukan upaya pengembangan ilmu pendidikan khususnya penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa. Data yang diperoleh akan memperkaya kajian teoritis terhadap Penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Makna secara praktis, penelitian penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTs Az-zubair sumber anyar larangan tokol tlanakan

pamekasan, dapat memberikan beberapa manfaat pada beberapa kalangan yang terkait, antara lain :

a. Bagi Guru MTs Az-zubair

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan akan menjadikan salah satu sumbangan pemikiran, pengalaman, bahan acuan (kajian) bagi guru yang ada di MTs Az-zubair sumber anyar larangan tokol tlanakan pamekasan yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan dan keilmuan, khususnya dalam masalah Penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa di MTs Az-zubair sumber anyar larangan tokol tlanakan pamekasan.

b. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan oleh mahasiswa pada penelitian selanjutnya, utamanya dalam perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin membahas pokok kajian yang ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini. Selain itu, hasil kegiatan penelitian ini diharapkan juga menjadi sebuah masukan yang sangat penting sebagai temuan yang ilmiah yang kemudian dapat dijadikan sebuah bahan bacaan dan referensi bagi kalangan yang membutuhkan, sehingga akan bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan dilembaga tersebut.

c. Bagi Peneliti

Membagikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi siswa serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai tenaga pendidik yang profesional

E. Definisi Istilah

Penerapan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan, penerapan itu

pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan kedalam masyarakat.

Metode adalah komponen dari proses pendidikan serta merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran, maka dalam perwujudannya tidak dapat dilepas dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Metode itu suatu cara, jalan, atau alat yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode diskusi adalah suatu cara yang menjadi bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, Atau saling berinteraksi satu sama lain.

Soft Skill adalah adalah keterampilan mental yang dimiliki seseorang dapat terjadi interaksi satu sama lain dengan kelompok masyarakat maupun dengan lingkungan sehingga dalam sendirinya mampu mengembangkan unjuk kerja yang dapat terbangun kemampuan motivasi dan kemampuan berkomunikasi dan menghadapi tantangan dunia kerja global yang dinamis.

Komunikasi adalah di mana orang itu bisa berkomunikasi dengan baik, agar lancar berkomunikasi maka harus lebih memahami apa itu komunikasi dan bagaimana berbicara di depan umum itu dengan baik, komunikasi itu ada komunikasi lisan atau verbal, dan lebih efektifnya komunikasi maka menggunakan komunikasi lisan. Komunikasi lisan itu akan lebih efektif dari komunikasi verbal, penjelasannya/pendengarannya itu lebih dimengerti dari pada komunikasi verbal.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai Penelitian tentang penerapan metode diskusi untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi telah dilakukan oleh beberapa kalangan salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh sebagai berikut:

a. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ika Supriyati Universitas Tadulako dengan judul penelitian “penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII MTSN 4 Palu”. Penelitian ini berupa jurnal yang diajukan kepada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tadulako. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII MTSN 4 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 palu. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh yakni dilihat dari penerapan metode diskusi mendapatkan presentase sebesar 88% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yakni berdasarkan empat aspek yang dinilai mencakup aktif dalam menyampaikan pendapat, sikap dalam menyikapi pendapat cakupan materi dalam pertanyaan, dan jawaban atas pertanyaan diperoleh nilai 80 dari jumlah 31 siswa. Perbedaan dengan judul peneliti saya, metode diskusi pembelajarannya itu gak ada, dan di peneliti Ika Supriyati itu sudah jelas meneliti ke siswa, namun di judulnya saya itu penelitiannya ke semua pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 4 palu yang terletak di Jl. Moh Yamin, Desa taipa genggiri kecamatan palu utara. Peneliti ini akan dilakukan dengan mengamati langsung diskusi siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 palu dalam mata pelajaran bahasa indonesia yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan metode simak yaitu berupa tehnik sedap untuk mengumpulkan data, kemudian hasil simak peneliti dalam mengamati penerapan metode diskusi tersebut di analisis menggunakan metode statistik

deskriptif untuk melihat bagaimana kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas VIII A MTs Negeri 4 palu.

- b. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Susanti yang berjudul “penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Oogogili”, hasil penelitian menunjukkan masalah mendasar yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Oogogili ini rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas IV, Padahal salah satu aspek penting dalam berbahasa adalah keterampilan berbicara dalam artian berkomunikasi yang baik. peneliti ini terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai yaitu: (1) meningkatkan kemampuan dalam berbicara di kelas dengan menggunakan metode diskusi (2) meningkatkan hasil belajar siswa (3) meningkatkan inovasi guru dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa di SDN Oogogili setelah melalui pengamatan awal hanya mencapai 24 %. Rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SDN Oogogili disebabkan penerapan metode pembelajaran yang selama ini hanya pada metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi dengan teman-temannya, yang mengakibatkan mereka tidak kreatif dan cenderung bersikap individu. sikap individu ini membuat mereka tidak punya keterampilan dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya dalam proses kelas.

Peneliti disini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, jika dalam 2 siklus namun belum mencapai ketuntasan klasikal, maka akan dilanjutkan siklus berikutnya. Peneliti ini juga menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan aktifitas siswa dan guru berupa data hasil observasi dan catatan lapangan. Perbedaan dengan penelitiannya saya, judul yang diteliti oleh Susanti ini hanya tidak ada soft skillnya, tapi ada kata arti dari soft skill (keterampilan) dan tidak ada komunikasi, tapi judul yang diteliti oleh Susanti ini menggunakan sinonim dari komunikasi (berbicara).

c. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailiyah dan Widi Wulansari, dengan judul penelitian “peningkatan keterampilan berbicara melalui metode diskusi kelompok model tanam paksa siswa kelas X pemasaran 1, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode diskusi model tanam paksa kelas X pemasaran 1 di SMK PGRI 2 Kediri yang meliputi, deskripsi pelibatan seluruh siswa secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok melalui penerapan diskusi model tanam paksa, deskripsi cara mengatasi siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelasnya, dan deskripsi peningkatan keterampilan berbicara melalui metode diskusi kelompok model tanam paksa kelas X pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri dalam menanggapi pembacaan cerpen. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Kediri melibatkan 28 siswa kelas X pemasaran 1. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan tindakan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kegiatan, dan refleksi. Data penelitian ini diambil melalui lembar observasi aktivitas siswa, tes pencapaian kompetensi belajar siswa, wawancara dan angket. Hasil penelitian 1) metode diskusi model tanam paksa terbukti dapat melibatkan secara aktif seluruh siswa dalam kegiatan diskusi, 2) metode diskusi model tanam paksa terbukti efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan, 3) metode diskusi model tanam paksa terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam menanggapi pembacaan cerpen. Metode penelitian yang digunakan ini metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian skripsi saya pada judul yang diteliti oleh Nur Lailiyah dan Widi Wulandari judulnya itu ada peningkatan dan metode diskusi kelompok model tanam paksa. Di judul penelitiannya saya itu pengembangan sedangkan yang diliti Nurlailiyah peningkatan, selain itu metode diskusi kelompok, sedangkan punya saya tidak dicantumkan metode diskusi kelompok hanya saja metode diskusi, selain itu di model

tanam paksa di judul saya itu tidak ada. Metode penelitiannya sama menggunakan metode penelitian deskriptif.